

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan pendidikan Islam di Jawa ini tentu saja tidak luput dari peran para tokoh dan pembaharu gerakan Islam di Indonseia seperti, KH. Ahmad Dahlan, dan KH. Hasyim Asy'ari. Didukung pula dengan adanya perkumpulan-perkumpulan beberapa organisasi Islam yang berkembang pada saat itu seperti, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama', Persatuan Umat Islam dan perkumpulan-perkumpulan keagamaan lainnya.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, bahwasanya perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak luput dari peran para tokoh pembaharu KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. Tentunya KH. Ahmad Dahlan mempunyai beberapa murid yang berguru kepadanya, salah satu murid yang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk memajukan umat Islam di Indonesia kala itu, ialah KH. Mas Mansyur.

Sejak kecil Mas Mansyur mendapatkan pendidikan langsung dari ayahnya, KH. Mas Ahmad Marzuki. Pada tahun 1906 ia dikirim untuk belajar di Pesantren Kademangan. Dua tahun setelah itu ia lalu pergi belajar di Makkah. Tahun 1910 timbul pergolakan politik wilayah Hijaz.¹ Terhitung baru dua tahun Mas Mansyur mengecam pendidikan di Makkah, namun ia harus dihadapkan pada dua pilihan

¹ Darul Aqsha, *Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran* (Jakarta: Erlangga, 2005), 22.

sulit yakni terus menuntut ilmu di Makkah atau kembali ke Tanah Air. Ia justru memilih pilihan pertama, yakni akan tetap melanjutkan pendidikan di Makkah.²

Mas Mansyur pun melanjutkan studinya di Universitas Al Azhar di Kairo. Sebagai santri yang haus ilmu, ia tak melewatkkan kesempatannya untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas. Selain membaca buku-buku agama dan sastra Arab, ia melahap pula buku-buku pengetahuan umum, termasuk karya-karya filsafat dan sastra Barat yang banyak diterjemahkan kedalam bahasa Arab kala itu.³

Menariknya dari penelitian ini adalah K.H. Mas Mansyur adalah salah satu tokoh pembaharu Islam di Indonesia, yang mana ia ingin sekali mencetak kader-kader generasi muda bangsa. Ketika ia menempuh pendidikan di Mesir, keadaan negaranya sedang dijajah oleh Inggris dan Turki, disinilah jiwa mudanya mulai bergetar karena menyaksikan dari dekat dan kemudian timbullah nasionalisme Mesir. Ia sering mendengarkan tokoh-tokoh ulama dari Mesir tiap kali menggembeleng semangat bangsa-nya ataupun membaca buah pikiran mereka yang dicantumkan dalam berbagai surat kabar dan majalah. Timbullah dalam pikirannya untuk membanding-bandinkan keadaan negara Mesir dengan Tanah Airnya sendiri yang memang mempunyai nasib yang sama, masing-masing merupakan tanah jajahan.⁴

²Ibid., 23.

³Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 26.

⁴Soebagijo I.N, K.H. Mas Mansur *Pembaharu Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Inti Idiayu Press, 1982), 19-20.

Ada suatu tempat yang paling berkesan yang pernah ia kunjungi selama di Mesir. Tempat itu adalah Syanggit, sebuah desa di Selatan Tripoli dan terletak ditengah-tengah gurun Libya. Ia tertarik kepada Syanggit, karena desa itu memiliki sebuah pendidikan yang khas semacam pesantren dengan kurikulum, sistem, dan disiplin pengajaran serta pengelolahan yang mengagumkan, sehingga banyak menelurkan kaum cerdik pandai dan pemimpin berbobot. Oleh karenya ia pernah berangan dan bertanya, dapatkah kita mengadakan pondok seperti Syanggit di Tanah Air.

Setibanya di Tanah Air, tahun 1916 ia terjun ke bidang dakwah. Ia juga berniat untuk mencetak kader-kader bangsa. Salah satu pendidikan kader adalah sekolahan atau madrasah. Maka dari itu ia pun bersama-sama dengan beberapa Kiyai mulai mendirikan perkumpulan serta perkuruan *Nadhatul Wathon* (Kebangkitan Tanah Air), dan organisasi *Taswirul Afkar* (Bertukar Pikiran).⁵

Selain daripada itu, Mas Mansyur bersama KH. Wahab Hasbullah mendirikan pula organisasi dengan nama “Jam’iyah Nadlatul Wathon” dan mendapat pengesahan dari pemerintah Belanda pada tahun 1916 M. Pada tahun 1920, Mas Mansyur memutuskan untuk masuk ke ormas Muhammadiyah. Ia memulai karirnya di Muhammadiyah dari cabang terus menjadi perhatian kalangan elit organisasi itu.⁶

⁵Ibid., 22.

⁶Hery Sucipto dan Nadjamuddin Ramly, *Tajdid Muhammadiyah dari Ahmad Dahlan hingga A. Syafii Maarif* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), 107.

Tahun 1922, Mas Mansyur mendirikan Madrasah sendiri yang ia beri nama *Madrasah Mufidah*. Bertempat di Jalan Kalimas Udik 1C, Pabean Surabaya. Dulunya beralamatkan Kp. Baru Nur Anwar Gg. I no. I Lingkungan : Kampung Baru, Ketjamatan : Semampir, Kotamadya : Surabaya, Djawa Timur.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah, yang mana dalam penelitian tentu adanya teknik pengumpulan data (heuristik) baik berupa dokumen yang beberapa masih tersimpan di Madrasah dan disimpan oleh keluarga Mas Mansyur, arsip, wawancara dengan cucu Mas Mansyur serta beberapa alumni Madrasah Mufidah sebagai sumber primer dan buku-buku sebagai sumber sekunder. Kemudian kritik sumber (verifikasi) setelah sumber sejarah terkumpul, maka perlu verifikasi terhadap sumber untuk memperoleh keabsahan dan keaslian sumber sejarah. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun, keduanya analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 1995:100). Terakhir adalah teknik historiografi yakni merupakan cara penulisan, pemaparan atau penulisan laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan sejarah adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh yang didahului dengan penelitian.⁸

⁷Buku laporan pendidikan pelajaran murid, 1971.

⁸Hugiono dan P.K Poerwantara, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1922), 25.

Dalam pada itu penggunaan metodologi dimaksudkan untuk menganalisis seperangkat alat analisis sehingga pengguna dalam penelitian ini memahami kajian yang akan diteliti.

Penelitian tantang Sejarah Perkembangan Madrasah Mufidah Kalimas Udk Kecamatan Pabean Cantian Surabaya 1922-2011”, penulis menggunakan pendekatan historis. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.

Selain menggunakan pendekatan sejarah, peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi dengan konsep teori tentang “social institution (teori lembaga kemasyarakatan)” yang memandang bahwa lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok didalam kehidupan masyarakat. Dalam pada itu Madrasah Mufidah sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam masyarakat mampu membentuk norma para siswa-siswi dengan pendidikan agama yang ada.

Penelitian mengenai sejarah perkembangan Madrasah Mufidah Surabaya belum pernah ditulis atau diteliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda karena analisisnya menggunakan metodologi sejarah. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan karya sejarah sosial. Dapat bermanfaat khususnya bagi SD Islam Mufidah dan dapat menambah khazanah dalam penulisan sejarah sosial terutama di Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti mengambil skup batasan tahun 1922-2011, karena sejak berdirinya tahun 1922 hingga 2011 mengalami beberapa perkembangan yang dialami oleh Madrasah Mufidah. Sebelumnya Madrasah tersebut bernama Hizbul Wathan, kemudian berganti nama menjadi Madrasah Mufidah, dan berkembang lagi menjadi SD Islam Mufidah hingga sekarang.

B. Rumusan Masalah

1. Siapakah KH. Mas Mansyur?
2. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Madrasah Mufidah 1922-2011?
3. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan Kiai Haji Mas Mansyur 2011?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran secara umum tentang siapakah sebenarnya sosok KH. Mas Mansur, dan apa yang melatarbelakanginya untuk mendirikan Madrasah Mufidah, serta bagaimana sejarah dan perkembangan Madrasah Mufidah 1922-2011. Namun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang siapakah sosok KH. Mas Mansyur.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana sejarah berdiri dan perkembangannya Madrasah Mufidah 1922-2011.
3. Untuk mengetahui tentang bagaimana sejarah Yayasan Kiai Haji Mas Mansyur 2011.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa Manfaat dari sebuah penelitian, antara lain adalah :

1. Manfaat Objektif

Untuk menambah wawasan dan mengetahui tentang siapakah sebenarnya sosok KH. Mas Mansur, dan apa yang melatarbelakanginya untuk mendirikan Madrasah Mufidah, serta bagaimana sejarah dan perkembangan Madrasah Mufidah 1922-2011.

2. Manfaat Subjectif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Negeri Islam Sunan Ampel Surabaya dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Skripsi Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dariproses pembuatan Tugas Akhir. Suatu penelitian dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, penenalan, dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Dalam studi tentang “Sejarah Perkembangan Madrasah Mufidah Kalimas Udik Kecamatan Pabean Cantian Surabaya 1922-2011”, penulisan menggunakan pendekatan historis. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang didalamnya membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan menggunakan pendekatan historis, tentu dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, kapan, apa sebabnya, dan siapa saja uang terlibat dalam peristiwa tersebut.⁹Untuk mendeskripsikan apa apa yang terjadi masa lampau berupa arsip-

⁹Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 64.

arsip atau dokumen-dokumen. Penulis akan menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologi. Dengan adanya sumber dokumen diharapkan dapat mengungkapkan secara kronologis bagaimana “Sejarah Perkembangan Madrasah Mufidah Kalimas Udk Kecamatan Pabean Cantian Surabaya 1922-2011”.

Selain menggunakan pendekatan sejarah, peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologi dengan konsep teori tentang “social institution (teori lembaga kemasyarakatan)”. Penelitian mengenai sejarah perkembangan SD Islam Mufidah Surabaya belum pernah ditulis atau diteliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda karena analisisnya menggunakan metodologi sejarah. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan karya sejarah sosial. Dapat bermanfaat khususnya bagi SD Islam Mufidah dan dapat menambah khazanah dalam penulisan sejarah sosial terutama di Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas adab dan Humaniora, Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya.

Leopold von wiese dan howard becker melihat lembaga kemasyarakatan berdasarkan dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikannya sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya¹⁰.

Pemicu terbentuknya lembaga kemasyarakatan karena keperluan pokok kehidupan manusia, Sebagai salah satu contoh yaitu kebutuhan manusia akan pendidikan yang akan menimbulkan lembaga-lembaga pendidikan seperti

¹⁰Ibid., 179.

pesantren, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, dan lain sebagainya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema saya, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu sehingga diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang akan diteliti.

Diantara penlitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fitri Apriliyanti, dengan judul “Peranan K.H. Mansur dalam perkembangan Muhammadiyah (1937-1942)”, tahun 2014 Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana aktifitas politik K.H. Mas Mansyur dalam mengembangkan Organisasi Muhammadiyah. Sedangkan skripsi ini menjelaskan secara mendetail biografi, dan perjuangannya dalam bidang politik dan agama hingga ia akhirnya bisa mendirikan madrasah sendiri yang bernama Madrasah Mufidah.

G. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian memerlukan metode tertentu yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis. Alasan menggunakan metode historis karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan sejarah atau permasalahan masa lampau. Metode dalam penelitian sejarah mempunyai empat langkah sebagai berikut :

1. Heuristik

Dalam pembahasan terdahulu telah dipaparkan tentang sumber-sumber sejarah, terutama dilihat dalam kategorisasi sumber itu berdasarkan bahannya. Teknik heuristik, yaitu bersasal dari bahasa Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G.J. Renier (1997:113), heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.¹¹

Suatu perinsip didalam heuristik adalah sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer didalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen dan arsip-arsip laporan pemerintah atau organisasi massa yakni, Piagam Pengakuan Kewadjiban Beladjar, Djawatan Pendidikan Agama Kementrian Agama R.I. Nomor seri: K/H/CXII/7886. Djakarta, 1 April 1960. Piagam Madrasah, Departemen Agama Republik Indonesia. Nomor: L.m./3/1041/A/1978. Surabaya, 20 Maret 1978. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya tentang: Pemberian izin ini untuk mendirikan Sekolah Dasar “Mufidah” oleh Yayasan Kyai Mas Mansyur. Nomor: 421.2/072/436.49/2003. Surabaya, 23 Desember 2003. Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Nomor: 188/0050/436.6.4/2016. Tentang Izin Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Formal. Surabaya, 5 Januari 2016. Lampiran Visi, dan Misi Sekolah. Buku laporan pendidikan murid tahun 1971. Beberapa foto

¹¹Ibid., 104.

murid, beberapa guru dan gedung SD Islam Mufidah (dulu Madrasah Mufidah) sekitar tahun 1949-1974.

Sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. Darul Aqsha, selaku alumni SD Islam Mufidah (dulu Mufidah Madrsah). Ia menempuh pendidikan di Madrasah Mufidah tahun 1984-1971. Penulis buku berjudul “*KH. Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*”. Burhanuddin bin Malik, cucu menantu KH. Mas Mansyur, yang pernah belajar di Madrasah Mufidah tahun 1975-1978. Bu Etik, Bu Maria dan Pak Thoriq cucu KH. Mas Mansyur dari anak keduanya Aunurrafiq. Adapun kebanyakan berita di koran, majalah, dan buku adalah sumber sekunder. beberapa buku yang dijadikan referensi dalam penelitian ini Aminudin Kasdi, *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. 2008. Darul Aqsha, *Kiai Haji Mas Mansur (1896-1946) Perjuangan dan Pemikiran*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005. Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011. Imam Bawani dan Isa Anshori, *Cendekian Muslim dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1991. Soebagijo I.N. *K.H. Mas Mansur Pembaharu Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Inti Idayu Press. 1982. Syafiq A Mughni, *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyyah Jawa Timur 1921-2004*, et al. Surabaya: Hikmah Press. 2005.

Jejak sejarah yang relevan untuk dijadikan informasi, terutama yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai “Sejarah perkembangan Madrasah Mufidah Kalimas Udk Kecamatan Pabean

dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Biografi K.H. Mas Mansyur. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana latar belakang keluarga K.H. Mas Mansyur, latar belakang pendidikan, dan perjuangan K.H. Mas Mansyur hingga wafatnya K.H. Mas Mansyur.

Bab III : Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Madrasah Mufidah 1922-2011. Bab ini menjelaskan apa latar belakang KH. Mas Mansyur mendirikan Madrasah Mufidah, Status sosial ekonomi KH. Mas Mansyur perubahan kurikulum yang dipakai oleh madrasah serta perubahan dari Madrasah Mufidah ke SD Islam Mufidah dan perubahan fisik madrasah.

Bab IV : Selayang Pandang Yayasan Kiai Haji Mas Mansyur. Bab ini menjelaskan bagaimana Latar belakang dan tujuan berdirinya Yayasan Kiai Haji Mas Mansyur, Strukur kepengurusan Yayasan Kiai Haji Mas Mansyur.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penulis skripsi.